

Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku LGBT

Usamah Ali Firdaus¹

Abstrak : Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu anak untuk mengembangkan jiwanya untuk menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Penerapan pendidikan karakter yang benar akan menghasilkan solusi dalam setiap permasalahan yang ada di masyarakat. sebab banyaknya permasalahan yang ada di masyarakat banyak disebabkan oleh karakter individu ataupun kelompok yang tidak sesuai dengan hukum yang berlaku di masyarakat. Salah satu permasalahan yang saat ini semakin marak adalah banyaknya masyarakat yang menormalisasikan perilaku LGBT (lesbian, gay, biseksual, transgender) bahkan tidak sedikit publik figur yang mendukung penyimpangan ini. Maka dirasa perlu untuk kembali membahas dan merefleksi bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di masyarakat kita saat ini. Dengan adanya penekanan dalam pembelajaran dan penerapan pendidikan karakter maka hal ini bisa menjadi benteng pertahanan dalam mencegah semakin banyaknya orang yang melakukan dan menyetujui penyimpangan-penyimpangan yang ada

Kata Kunci: pendidikan karakter; LGBT; Pencegahan

A. Pendahuluan

Sejarah manusia adalah sejarah pendidikan. Semenjak manusia lahir, sejak itulah pendidikan menunjukkan eksistensinya, karena pendidikan tidak lain adalah sebuah proses interaksi individu dengan subjek lain seperti manusia, masyarakat maupun alam sekitar.² pendidikan menjadi usaha terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk memperbaiki tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pembelajaran. Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi setiap orang. melalui pendidikan diharapkan dapat menjadikan manusia memiliki kehidupan yang lebih baik, baik bagi kehidupannya di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.

Adanya globalisasi besar-besaran yang terjadi di masyarakat menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Perkembangan ini merupakan proses yang setuju atau tidak, kita harus hadapi bersama dengan segala dinamika yang bisa membawa tata nilai dalam kehidupan kita. Dalam menghadapi perkembangan ini, perlu adanya pilah-pilih yang cukup selektif. Sebab perkembangan yang ada, tidak hanya memberi dampak positif kepada masyarakat kita, dampak negatif yang dirasakan juga tak kalah besar. Perkembangan ini sangat mempengaruhi pada pola pikir serta sikap masyarakat kita.

¹ UIN Antasari Banjarmasin | usamahaf@gmail.com

² Abdul Rahmat, Pengantar pendidikan teori, konsep dan aplikasi, hal 6

Salah satu dampak yang dirasakan adalah semakin mudahnya akses budaya barat yang menyebabkan berubahnya gaya hidup masyarakat kita.

Kebebasan berpikir yang diusung oleh orang-orang tidak bertanggungjawab juga menjadi permasalahan dalam kehidupan di masyarakat. seperti halnya dukungan terhadap pelaku LGBT (*lesbian, gay, biseksual, transgender*) dengan mengatasnamakan Hak Asasi Manusia (HAM). Hal dapat kita lihat dari banyaknya demonstrasi yang menuntut penerimaan kepada kaum LGBT. Pembahasan mengenai LGBT ini sebenarnya bukanlah hal yang baru kita dengar, tapi jauh berabad-abad lamanya. Sebagaimana kisah kaum nabi Luth yang terindikasi adanya hubungan sesama jenis.

Pendidikan menjadi tolak ukur atas keberhasilan dalam mengatasi perubahan pola pikir masyarakat kita. Pendidikan merupakan sarana yang strategis dalam melakukan transmisi dan transformasi. Oleh sebab itu, untuk menanamkan dan mengembangkan karakter masyarakat, pendidikan memiliki peranan yang sangat dominan. Pendidikan karakter penting bagi kehidupan manusia, maka peran pendidikan tidak sekadar menunjukkan pengetahuan moral tetapi juga melakukan dan mencintai moral.

Pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu anak untuk mengembangkan jiwanya untuk menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. karakter juga dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan kata berkarakter diterjemahkan sebagai mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan.

Sesuai dengan definisi dan pengaplikasiannya, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi benteng bagi masyarakat untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang semakin dinormalisasikan oleh sebagian dari masyarakat. maraknya penyimpangan LGBT ini harus ditangani dengan serius, sebab hari ini bisa kita lihat bagaimana para pelaku LGBT ini mengampanyekan penyimpangan yang dianutnya serta menganggap golongannya sebagai golongan yang didiskriminasi untuk menarik simpati dari masyarakat umum. Oleh karenanya perlu adanya program pendidikan yang mampu mencegah terjadinya pembelaan dan membenaran terhadap perilaku LGBT (*lesbian, gay, biseksual, transgender*).

B. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan studi kepustakaan (library research). Menurut (Zed 2004) studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berupa buku, jurnal dan situs internet yang terkait dengan topik yang dipilih yakni Pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan perilaku LGBT. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (Arikunto 2010).

C. Pembahasan

Konsep pendidikan karakter

Istilah pendidikan karakter masih jarang didefinisikan oleh banyak kalangan sehingga masih banyak masalah ketidaktepatan makna yang beredar di masyarakat mengenai makna pendidikan karakter, antara lain pendidikan karakter adalah mata pelajaran agama dan PKn, karenanya itu menjadi tanggung jawab guru Agama dan PKn saja. Ada pula yang mengartikan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran yang berkaitan dengan budi pekerti dan sebagainya. Berbagai makna yang kurang tepat tentang pendidikan karakter itu bermunculan dan menempati pemikiran banyak orang tua, guru, dan masyarakat umum.³ pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatn bagi lingkungan sekitar. Hal tersebut, sejalan dengan Zubaedi bahwa, "Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society".⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk dan menanamkan kebaikan-kebaikan dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter berfokus pada mengembangkan dan menerapkan etika pribadi para peserta didik, namun dalam praktiknya dikembangkan dalam penguatan perkembangan sosialnya. Hal ini sejalan dengan Sofyan dkk yang menyebutkan bahwa

³ Dharma Kesuma, CepiTriatna, Johar Permana. *Pendidikan Karakter. Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013) Hal 7

⁴ Sofyan Mustoip, muhammas japar, Zulelas MS, Implementasi pendidikan karakter,CV Jakad Publishing Surabaya 2018 Hal 54

pendidikan karakter merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk mengatasi permasalahan karakter di Indonesia, dan sebagai bentuk reformasi pendidikan yang perlu dilaksanakan khususnya di Sekolah Dasar dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, agar tercipta pembelajaran yang bermakna.⁵

Pendekatan dalam Pendidikan Karakter Pendekatan dalam pendidikan karakter merupakan hal penting dalam menerapkannya di lembaga pendidikan. Sebagaimana menurut Hersh, setidaknya ada lima pendekatan yang sering digunakan oleh para pakar pendidikan yaitu; (1) pendekatan pengembangan rasional, (2) pendekatan pertimbangan, (3) pendekatan klarifikasi nilai, (4) pendekatan pengembangan moral kognitif, dan (5) pendekatan perilaku sosial.⁶ Dasar pembentukan karakter dalam pendidikan karakter adalah nilai baik atau buruk. Karakter manusia merupakan hasil tarik menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk energi negatif. Energi positif itu berupa nilai-nilai etis religius yang bersumber dari keyakinan kepada Tuhan, sedangkan energi negatif itu berupa nilai-nilai yang a-moral yang bersumber dari thaghut atau syaithan. Nilai-nilai etis moral itu berfungsi sebagai sarana pemurni, pembersih dan pembangkit nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (hati nurani).⁷

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya karakter yang baik membuat pola pikir mereka juga berubah, lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual saja, tapi juga diharap dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik. Melihat betapa pentingnya dan kompleksnya permasalahan pendidikan karakter ini, maka demi keberhasilannya bukan hanya lembaga pendidikan yang dituntut untuk menerapkan pendidikan karakter, tapi juga harus melibatkan keluarga, lingkungan dan masyarakat. Pembentukan karakter seharusnya dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam

Dalam konsep pendidikan Islam yang paling utama dilakukan adalah menggunakan metodologi pendidikan Islam yang bersumber dari wahyu Allah Swt. Yang secara tidak langsung berhubungan dengan iman manusia. Seseorang akan dikatakan memiliki iman yang benar dan sesuai syariat Islam jika ia memiliki akhlak yang baik.

⁵ Ibid, hal 55

⁶ La Adu, Dosen Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, BIOLOGI SEL (vol 3 no 1 edisi jan-jun 2014 issn 2252-858x) Hal 72

⁷ Dahrun Sajadi, ,Pendidikan Karakter Dalam [Makalah/Jurnal] Tadzhib Akhlak _PAI_FAI_UIA Jakarta

Jadi akhlak yang baik merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah Swt.⁸ Konsep pendidikan karakter di dalam agama Islam memiliki landasan-landasan yang digunakan sebagai acuan dalam penerapan pendidikan karakter. Landasan tersebut yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Yang mana Al-Qur'an dan Hadis ini merupakan sumber hukum dari agama Islam.

Dalam pandangan Islam bahwa pendidikan karakter dalam Islam yang memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia Barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala diakhirat sebagai motivasi perilaku bermoral, yang sebagaimana diungkapkan oleh Allah dalam firman-Nya surat alBaqarah. Yang artinya: "Jika kamu melahirkan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah Maha pema'af lagi Maha Kuasa". Dengan ayat tersebut, maka akhlak dalam Islam sangat mulia dan agung bagi orang yang mampu melakukannya.⁹

Dapat dipahami bahwa pendidikan karakter dalam pandangan agama Islam memiliki kedudukan yang penting, sebab dalam agama Islam sendiri akhlak yang baik merupakan tujuan utama dari adanya proses pendidikan. Selain itu, agama Islam juga memiliki aturan-aturan yang sempurna didalam menuntun umatnya. Sehingga pendidikan karakter sudah sangat melekat dalam ajaran agama Islam.

Perilaku LGBT

Laporan diskusi dialog komunitas LGBT Nasional Indonesia menyatakan bahwa perilaku seksual dan identitas gender telah dikenal di wilayah nusantara sejak dahulu, identitas homoseksual baru muncul di kota-kota besar pada awal abad XX. Pada akhir tahun 1960 gerakan LGBT mulai berkembang melalui kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kelompok wanita transgender, atau waria. Mobilisasi pria gay dan wanita lesbian terjadi pada tahun 1980-an, melalui penggunaan media cetak dan pembentukan kelompok-kelompok kecil di seluruh Indonesia. Mobilisasi ini semakin mendapatkan dorongan dengan maraknya HIV pada tahun 1990-an, termasuk pembentukan berbagai organisasi di lebih banyak lokasi. Setelah peristiwa dramatis tahun 1998 yang membawa perubahan mendasar pada sistem politik dan pemerintahan Indonesia, gerakan LGBT

⁸ Tobroni, pendidikan karakter dalam perspektif Islam. dalam website <http://tobroni.staff.umm.ac.id/24> november 2010

⁹Op.cit Hal 74

berkembang lebih besar dan luas dengan pengorganisasian yang lebih kuat di tingkat nasional, program yang mendapatkan pendanaan secara formal, serta penggunaan wacana HAM untuk melakukan advokasi perubahan kebijakan di tingkat nasional (Laporan LGBT Nasional Indonesia - Hidup Sebagai LGBT di Asia, 2013).

Fenomena LGBT semakin banyak di Indonesia karena kran kebebasan semakin terbuka, sehingga kampanye-kampanye terbuka dapat dilakukan dengan memainkan isu Hak Azazi Manusia. Dengan adanya keterbukaan ini komunitas LGBT merapatkan barisan untuk mempengaruhi pemuda-pemuda yang belum tersentuh dengan berbagai modus dan yang lebih penting lagi adalah keberadaan para aktivis yang dianggap pahlawan untuk memperjuangkan eksistensi LGBT.

Pembahasan mengenai LGBT (*lesbian, gay, biseksual, transgender*) sebenarnya bukanlah permasalahan baru. Bahkan mengenai LGBT sudah ada dari masa ummat nabi Luth AS. Hal ini dibuktikan dengan ayat Al-Qur'an surat Al-a'raf ayat 80-81 yang berbunyi:

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ (80) إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Artinya: *Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka, "Mengapa kalian mengerjakan perbuatan fahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun (di dunia ini) sebelum kalian?" Sesungguhnya kalian mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsu kalian (kepada mereka), bukan kepada wanita, bahkan kalian ini adalah kaum yang melampaui batas."*¹⁰

dari ayat diatas, Dari ayat di atas Nabi Muhammad Saw diingatkan dengan perilaku umat Nabi Luth bahwa apakah kamu tidak berakal atau tidak malu mengerjakan perbuatan fahisyah, yaitu sikap yang sangat buruk dalam pandangan akal dan adat kebiasaan manusia. Kamu menyaksikan manusia bahkan hewan melampiaskan hawa nafsu kepada lawan jenisnya, lakilaki dengan perempuan dan jantan dengan betina. Dampak yang dihasilkan dari perbuatan ini adalah penyakit yang belum ditemukan obatnya.¹¹

Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) jika dipandang dari sudut pandang Islam merupakan masalah besar yang dampaknya sangat membahayakan bagi umat manusia. Ajaran Islam melarang tegas perilaku menyimpang ini karena tidak sesuai dengan fitrah manusia. Perilaku LGBT tidak pernah dibenarkan dalam keadaan

¹⁰ Al-Qur'an surat Al-a'raf ayat 80-81

¹¹ (M. Quraish Shihab, 2002: 241)

apapun. Dampak buruk dari perilaku LGBT tidak perlu diragukan lagi. Bukan hanya dalam secara psikologis dan kesehatan, akan tetapi secara pandangan agama pun sangat jelas bahwa perilaku LGBT hanya akan menimbulkan mudhorot yang akibatnya bukan hanya kepada sang pelaku, tapi juga kepada orang sekitarnya yang menoleransi adanya perilaku LGBT ini.

Pendidikan karakter sebagai solusi perilaku LGBT

Dengan banyaknya dampak negatif dari perilaku LGBT , maka diperlukan cara-cara untuk mencegah dan mengantisipasi agar selamat dari bahaya LGBT. diantaranya adalah Menumbuhkan Kesadaran Individual Pelaku LGBT dan Menerapkan Usulan Untuk Menanggulangi Wabah LGBT di Indonesia.¹²

Menumbuhkan kesadaran individu dapat dilakukan melalui penerapan pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di lembaga pendidikan. Keluarga, lingkungan dan masyarakat juga harus ikut andil dalam penerapan pendidikan karakter, sebab sebagaimana yang diketahui bahwa ada tiga pusat pendidikan yaitu keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Semua masyarakat memiliki peran dan tanggungjawab untuk melakukan pencegahan terhadap adanya perilaku LGBT. Lingkungan yang baik akan memberi dampak yang cukup besar dalam upaya mencegah maraknya perilaku LGBT.

Sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk membangun dan membangun masyarakat yang tangguh, berakhlak mulia, dan bermoral. Maka Kesadaran masyarakat akan bahaya perilaku LGBT sangat dibutuhkan sehingga permasalahan LGBT bisa teratasi dengan baik.

Selain itu juga perlu adanya usaha dari diri sendiri. Upaya manusia salah satunya adalah dengan berlindung kepada Allah SWT agar terhindar dari kejahatan setan sebagaimana Allah SWT berfirman:“Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhannya manusia, Raja manusia, sembahkan manusia, dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.” (Q.S. An-Nas: 1-6)

D. Penutup

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan untuk membangun dan menciptakan manusia yang menerapkan etika-etika sesuai dengan Al-Qur'an. Pendidikan karakter meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan

¹² Ihsan Dacholfany dan Khoirurrijal , *Dampak Lgbt Dan Antisipasinya Di Masyarakat*, NIZHAM, Vol. 05, No. 01 Januari-Juni 2016

tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan.

lesbian, gay, biseksual, transgender (LGBT) merupakan fenomena yang merebak di era modern sebagai bentuk penyimpangan seks yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang salah, kurangnya peran keluarga dan lingkungan untuk membentuk karakter yang baik. Sehingga persebaran perilaku LGBT sulit untuk dihindari. Sesuai dengan tujuannya pendidikan karakter yaitu untuk membangun dan membangun masyarakat yang tangguh, berakhlak mulia, dan bermoral. Maka pendidikan karakter bisa menjadi pondasi bagi masyarakat agar bisa terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang seperti yang saat ini semakin marak yaitu LGBT (*lesbian, gay, biseksual, transgender*).

Daftar Pustaka

- Abdul Rahmat, Pengantar pendidikan teori, konsep dan aplikasi. 2013
Al-Qur'an surat Al-a'raf
- Dahrin Sajadi, „Pendidikan Karakter Dalam [Makalah/Jurnal] Tadzhib Akhlak _PAI_FAI_UIA Jakarta
- Dharma Kesuma, CepiTriatna, Johar Permana. 2013. Pendidikan Karakter. Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ihsan Dacholfany dan Khoirurrijal , Dampak Lgbt Dan Antisipasinya Di Masyarakat, NIZHAM, Vol. 05, No. 01 Januari-Juni 2016
- Laporan LGBT Nasional Indonesia - Hidup Sebagai LGBT di Asia, 2013
- La Adu, Dosen Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, BIOLOGI SEL (vol 3 no 1 edisi jan-jun 2014
- Tobroni, pendidikan karakter dalam perspektif Islam. dalam website http://tobroni.staff.umm.ac.id/24_november_2010
- Sofyan Mustoip, muhammas japar, Zulelas MS, Implementasi pendidikan karakter,CV Jakad Publishing Surabaya 2018